

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu Keuangan Daerah (Akuntansi Sektor Publik) khususnya Retribusi Daerah yaitu mengenai penerimaan Retribusi Pasar dan Pendapatan Asli Daerah. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Retribusi Pasar dengan pengukuran penerimaan Retribusi yang terdiri dari potensi penerimaan Retribusi Pasar, laju pertumbuhan, tingkat elastisitas, tingkat efektivitas serta kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah. Unit analisis yang menjadi objek penelitian berikutnya adalah Pendapatan Asli Daerah dengan pengukuran penerimaan PAD yang terdiri dari laju pertumbuhannya. Penelitian ini dilakukan terhadap laporan Dinas Perindustrian dan Perdagangan DT II Kabupaten Majalengka tahun 2004 sampai dengan tahun 2008.

Pemilihan Kabupaten Majalengka Sebagai objek dari penelitian ini di latar belakang oleh pertimbangan bahwa Kabupaten Majalengka merupakan Kabupaten yang memerlukan biaya untuk pertumbuhan dan perkembangan menjadi kabupaten yang maju. Berdasarkan data yang ada pada Dinas Pendapatan Kabupaten Majalengka, selama 5 tahun terakhir penerimaan retribusi pasar menunjukkan bahwa penetapan target penerimaan selama ini masih berada di bawah potensi penerimaan retribusi pasar. Dengan demikian masih adanya

peluang dan kesempatan untuk ditingkatkan penerimaan retribusi pasar di masa yang akan datang. Dan di Kabupaten Majalengka ini belum pernah diadakan penelitian secara mendalam tentang potensi retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Dengan demikian penelitian diharapkan akan memiliki arti yang penting, karena hasil penelitian akan menjadi masukan yang berharga bagi Pemda Kabupaten Majalengka dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3.1.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2009 sampai dengan tanggal 11 November 2009, di Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata dan Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di DT II Kabupaten Majalengka. Tempat penelitian ini di pilih berdasarkan pertimbangan bahwa Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Majalengka di kelola di Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata. Dinas lain yang mendukung dalam penelitian ini yaitu Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPKAD) adalah dinas yang mengelola seluruh keuangan dan aset daerah Kabupaten Majalengka dan Badan Pusat Statistik DT II Kabupaten Majalengka.

3.1.2 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2008:119), “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik fenomena ini adalah variabel penelitian”. Dengan kata lain, instrumen

penelitian merupakan alat ukur variabel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan Realisasi Retribusi Pasar DT II Kabupaten Majalengka tahun 2004 s.d 2008, dan laporan Realisasi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Majalengka tahun 2004 s.d 2008.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiono (2008 : 1) "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian hipotesis, pengaruh variable X terhadap variable Y.

Desain dari penelitian ini adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang tujuan pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang. Metode ini terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data-data tersebut. Ciri-ciri metode deskriptif menurut Winarno Surakhmad (1994:140) memberikan batasan sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisa (karena itu maka metode ini sering disebut metode analitik).

Alasan penulis menggunakan metode ini karena sesuai dengan ciri-ciri tersebut, yaitu sesuai dengan permasalahan aktual yang ada pada masa sekarang dan dalam penelitian ini variabelnya merupakan variabel mandiri (variable yang

berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2008: 35) . Dalam penelitian ini penulis bermaksud menganalisis dan memperoleh gambaran tentang seberapa besar kontribusi Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2008:2) adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Untuk memahami penggunaan variabel dan menentukan data apa yang akan diperlukan untuk memudahkan dalam pengukuran variabel maka dalam penelitian ini diperlukan operasionalisasi variabel.

Dalam penelitian dengan judul ”Analisis Retribusi Pasar dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah di DT II Kabupaten Majalengka” Ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu Retribusi Pasar dan Pendapatan Asli Daerah. Berikut adalah batas konseptual dari kedua variabel itu:

1. Retribusi Pasar

Menurut Panca Kurniawan, (2004: 160).”Retribusi pasar adalah pungutan yang dikenakan kepada pedagang oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas pemakaian tempat-tempat berupa toko/kios, counter/los, dasaran, dan halaman pasar yang disediakan di dalam pasar daerah atau

tempat lain yang ditunjuk oleh kepala daerah sebagai pasar sementara dan atau pedagang lain yang berada disekitar pasar daerah lainnya yang berada di sekitar pasar daerah sampai dengan radius 200 m”.

2. Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Undang-undang no 33 tahun 2004 Pasal 1 ayat 18 dijelaskan bahwa Pendapatan Asli Daerah Adalah “penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan Daerah sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku”.

Meningkatkan penerimaan PAD ialah meningkatkan jumlah penerimaan PAD. Berdasarkan pengertian tersebut maka peningkatan PAD adalah meningkatnya penerimaan jumlah atau kontribusi sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah bagi Pendapatan Asli Daerah.

Untuk menentukan data yang diperlukan dan untuk memudahkan pengukuran dari variabel, maka variabel pada penelitian ini dapat dioperasionalisasikan sebagai berikut:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Retribusi Pasar	pungutan yang dikenakan kepada pedagang oleh pemerintah daerah sebagai pembayaran atas pemakaian tempat-tempat berupa toko/kios, <i>counter</i> /los, dasaran, dan halaman pasar yang disediakan di dalam pasar daerah atau tempat lain yang ditunjuk oleh kepala daerah sebagai pasar sementara dan atau pedagang lain yang berada disekitar pasar daerah lainnya yang berada di sekitar pasar daerah sampai dengan radius 200 m”.	Retribusi Pasar dapat dikaji berdasarkan: 1. Potensi Retribusi pasar (Penerimaan sesungguhnya) 2. Laju Pertumbuhan 3. Tingkat elastisitas 4. Tingkat efektivitas 5. Kontribusi Retribusi Pasar terhadap PAD (Abdul Halim: 2004)	rasio
Pendapatan Asli Daerah	PAD adalah Penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.	Pendapatan Asli daerah yang selanjutnya disebut PAD, yaitu: 1. hasil pajak daerah 2. hasil retribusi daerah 3. hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan 4. lain-lain PAD yang syah (Undang-undang NO. 32 tahun 2004. pasal 157)	rasio

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Sugiyono (2008: 225) menyatakan bahwa “Data sekunder adalah data yang sumbernya tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data sekunder dengan dokumen atau catatan yang menjadi sumber datanya. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Menurut Riduwan (2004:106) “data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi dan keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta”. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan sumber data adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan realisasi Penerimaan Retribusi Pasar Kabupaten Majalengka tahun 2004-2008, laporan realisasi PAD Kabupaten Majalengka dari tahun 2004-2008, data Pendapatan Domestik Regional Bruto Kabupaten Majalengka dari tahun 2004-2008, data Potensi Pasar (Seperti, jumlah kios dan los, Fasilitas pasar, Jenis dagangan, Jumlah petugas pemungut, Tarif retribusi, Luas areal lahan, Jumlah pedagang arahan) dari Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Majalengka.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dari tahun 2004 hingga 2008 yaitu 5 tahun, hal ini dikarenakan pada tahun 2004 terjadi perubahan dinas

dari Dinas Pasar Kabupaten Majalengka menjadi Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Majalengka, dimana pasar menjadi Bidang Pengelolaan Pasar dalam Dinas Perindagpar. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap kinerja dan kebijakan dalam dinas ini. Perpindahan kantor dan perubahan struktur organisasi akan mempengaruhi realisasi Retribusi Pasar dan pengelolaan Retribusi Pasar tersebut.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode deskriptif akan dilakukan pengumpulan data dan penyusunan data, analisis data, interpretasi arti data yang telah dikumpulkan antar variabel yang diteliti.

Sedangkan teknik pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. *Studi dokumen*; studi ini digunakan untuk mencari data mengenai variabel-variabel berupa catatan-catatan, laporan-laporan, dan dokumen-dokumen yang dimiliki oleh Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah, Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Majalengka serta Badan Pusat Statistik.
2. *Wawancara*; Melakukan kegiatan wawancara melalui tanya jawab dengan pihak Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pariwisata Kabupaten Majalengka khususnya Bidang Pengelolaan Pasar yang berkaitan dengan objek yang diteliti yaitu mengenai Retribusi Pasar dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan data sekunder, yang dilakukan untuk mengukur suatu fenomena penelitian dengan menggunakan indikator rasio keuangan daerah, yang dipergunakan untuk memperoleh gambaran mengenai mekanisme penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Majalengka dari data kuantitatif serta untuk mengetahui Kontribusi penerimaan Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah, yang terdiri :

1. Potensi Retribusi Pasar

Rumus Potensi Retribusi Pasar berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Majalengka Nomor 2 tahun 2000, tentang Retribusi Pasar Milik Pemerintahan Daerah Kabupaten Majalengka adalah:

$$[(LTK \times TR) + (LKS \times TR) + (JPLS \times TR) + (JPAU \times TR) + (JPEP \times T a)] \times [(Aktifitas Pasar Sebulan \times 12)]$$

Sumber: Perda Kabupaten Majalengka Nomor 2 tahun 2000

Keterangan:

LTK : Luas toko/ruko

LKS : Luas kios

JPLS : Jumlah Pedagang los

JPAU : Jumlah Pedagang Auning

JPEP : Jumlah Pedagang Emperan

TR : Tarif Retribusi

2. Laju Pertumbuhan Retribusi Pasar

Laju Pertumbuhan Retribusi Pasar menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya dalam memungut Retibusi Pasar. Untuk menghitung laju pertumbuhan retribusi pasar dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$W_x = \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\%$$

Sumber: Abdul Halim (2001:155)

Keterangan:

G_x = Laju Pertumbuhan Retribusi Pasar Tahunan

X_t = Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar Pada Tahun Tertentu

$X_{(t-1)}$ = Realisasi Penerimaan Retribusi Pasar pada tahun sebelumnya

3. Elastisitas Retribusi Pasar

Elastisitas menunjukkan kemampuan Retribusi Pasar untuk menghasilkan tambahan pendapatan agar dapat menutup kenaikan pengeluaran pemerintah.

Pengukuran elastisitas Retribusi Pasar dilakukan menurut Prakosa (2003:14) dengan membandingkan hasil penerimaan selama beberapa tahun dengan perubahan-perubahan dalam PDRB. Rumus untuk menghitung elastisitas Retribusi Pasar adalah sebagai berikut:

$$\text{Elastisitas} = \frac{\text{Perubahan Realisasi Retribusi Pasar}}{\text{Perubahan Produk \– omestik Regional Bruto}} \times 100\%$$

Sumber : Abdul Halim (2004:93)

Kriteria elastisitas Retribusi Pasar didasarkan pada koefisien elastisitas yang disusun dalam Tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2
Koefisien Elastisitas

Koefisien Elastisitas	Kriteria
$E > 1$	Elastis
$E = 1$	Elastik Uniter
$E < 1$	Inelastis

Sumber : Soedijono Reksoprajitno (1993: 77)

Dengan diketahui elastisitas Retribusi Pasar, dapat diketahui akibat dari perubahan Retribusi Pasar terhadap PDRB. Jika elastisitas > 1 berarti setiap ada perubahan dalam PDRB sebesar 1 persen akan mengakibatkan perubahan dalam Retribusi Pasar lebih besar 1 persen. Ini mengandung arti Retribusi Pasar tersebut elastis. Jika elastisitas Retribusi Pasar < 1 berarti setiap ada perubahan dalam PDRB sebesar 1 persen akan mengakibatkan perubahan dalam Retribusi Pasar lebih kecil dari 1 persen. Maka kondisi yang terjadi adalah Retribusi Pasar tersebut inelastis. Bila tingkat elastisitasnya meningkat maka akan semakin baik, karena berarti PDRB semakin berpengaruh terhadap Retribusi Pasar. Bila yang terjadi sebaliknya maka PDRB tidak mempunyai pengaruh yang kuat terhadap

Retribusi Pasar, artinya bila terjadi perubahan pada PDRB tidak akan mempengaruhi Retribusi Pasar.

4. Efektivitas Retribusi Pasar

Efektivitas adalah perbandingan atau rasio antara penerimaan dengan target Retribusi Pasar yang telah ditetapkan setiap tahunnya berdasarkan potensi yang sesungguhnya. Adapun rumus perhitungan efektivitas menurut Abdul Halim (2004:93) adalah sebagai berikut :

$$\text{Efektivitas Retribusi Pasar} = \frac{\text{Realisasi RP}}{\text{Potensi RP}} \times 100\%$$

Sumber: Abdul Halim (2004: 93)

Dalam perhitungan efektivitas menurut Abdul Halim (2008:234) apabila yang dicapai minimal satu atau 100% maka rasio efektivitas semakin baik, artinya semakin efektif Retribusi Pasar.

Demikian pula sebaliknya, semakin kecil persentase efektivitasnya menunjukkan pemungutan Retribusi Pasar semakin tidak efektif. Untuk mengukur nilai efektivitas secara lebih rinci digunakan Kriteria berdasarkan Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1996 tentang pedoman penilaian criteria efektivitas yang disusun dalam tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Interprestasi Kriteria Efektivitas

Persentase	Kriteria
>100%	Sangat efektif
90-100%	Efektif
80-90%	Cukup efektif
60-80%	Kurang efektif
<60%	Tidak efektif

Sumber: *Keppmendagri No.690.900.327 tahun 1996*

5. Laju Pertumbuhan PAD

Laju pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah menunjukkan kemampuan pemerintah daerah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilannya dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, Laju Pertumbuhan PAD dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$G_y = \frac{Y_t - Y_{(t-1)}}{Y_{(t-1)}} \times 100\%$$

Sumber: *Abdul Halim (2001; 155)*

Keterangan:

G_y = Laju Pertumbuhan PAD Tahunan

Y_t = Realisasi Penerimaan PAD Tahun Tertentu

$Y_{(t-1)}$ = Realisasi Penerimaan PAD pada tahun sebelumnya

6. Kontribusi Retribusi Pasar terhadap PAD

Untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar kontribusi Retribusi Pasar Terhadap PAD maka untuk menghitung kontribusi Retribusi Pasar terhadap PAD digunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Kontribusi RP terhadap PAD} = \frac{\text{Realisasi RP}}{\text{Realisasi PAD}} \times 100\%$$

Sumber: Syafri Daud (Abdul Halim, 2004:163)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah, dengan membandingkan hasil analisis tersebut dari tahun 2004 sampai tahun 2008 sehingga akan mendapatkan hasil analisis yang berfluktuasi dari kontribusi tersebut dan akan diketahui kontribusi yang terbesar dan yang terkecil dari tahun ke tahun.

Apabila pengaruh kenaikan kontribusi Retribusi Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah semakin tinggi, maka akan mendorong peningkatan PAD hal ini akan membawa dampak yang baik bagi PAD. Bila yang terjadi adalah sebaliknya maka perlu dilakukan peningkatan terhadap usaha-usaha untuk meningkatkan PAD melalui Retribusi Pasar.

Kontribusi Retribusi Pasar terhadap PAD kemudian dinilai berdasarkan kriteria yang telah disusun oleh Tim Litbang Depdagri Fisipol UGM tahun 1991 yang disusun dalam Tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Interpretasi Nilai Kontribusi Retribusi Pasar
Terhadap PAD

Presentase	Kriteria
Rasio 0,00 - 10,00 %	Sangat Kurang
Rasio 10,00 - 20,00 %	Kurang
Rasio 20,10 - 30,00 %	Sedang
Rasio 30,10 - 40,00 %	Cukup
Rasio 40,10 - 50,00 %	Baik
Rasio di atas 50 %	Sangat Baik

Sumber: Tim Limbang Pemdagri-Fisipol UGM, 1991

Setelah diketahui hasil dari masing-masing rasio yang diteliti, diharapkan akan memperoleh informasi kapan dan berapa besar kontribusi retribusi pasar yang tertinggi dan terendah terhadap Pendapatan Asli Daerah.